MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KELOMPOK MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Durrotunnisa

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikakan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2012/2013, yang saat penelitian dilakukan masih menduduki semester III. Subyek penelitian terdiri dari 22 mahasiswa kelompok eksperimen, dan 22 mahasiswa kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji independent sample t test menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menyatakan rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

Kata Kunci: *Minat Belajar Kelompok, Layanan Bimbingan Belajar.*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu penyebab kesulitan belajar yang dialami mahasiswa adalah kurang adanya minat belajar. Padahal, minat yang besar akan menjadi satu pondasi yang kuat dalam meraih impian dan cita-cita, termasuk untuk meraih hasil optimal dalam pembelajaran. Minat belajar dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Oleh karenanya, mahasiswa yang minat belajarnya rendah bisa dibantu dengan metode pembelajaran yang lebih sesuai dan lebih menarik.

Belajar kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang cukup baik untuk menggairahkan mahasiswa agar memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar. Pelaksanaan metode ini akan berhasil dengan baik apabila mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas

kelompoknya. Adanya kerjasama diantara anggota kelompok akan menyebabkan anggota satu dan lainnya terpacu dalam minat dan semangat belajarnya.

Berdasarkan pengamatan langsung selama mengajar di prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tadulako (tahun 2008-2013), khususnya kelas B angkatan 2012/2013, peneliti melihat pelaksanaan belajar kelompok cukup efektif bagi sebagian mahasiswa. Mereka menjadi bersemangat dan berminat terhadap kegiatan belajar. Namun ada juga sebagian mahasiswa kurang berminat dan tidak aktif dalam belajar kelompok. Fenomena yang ada kadang menunjukkan mahasiswa justru ngobrol satu dengan yang lain, padahal seharusnya mereka mampu mengefektifkan kesempatan yang ada untuk melakukan belajar kelompok. Hal lain yang menunjukkan minat mereka rendah adalah: mereka belum menyadari pentingnya belajar untuk keberhasilan masa depan mereka, sikap ketergantungan kepada anggota kelompok lain (misalnya: ada yang beranggapan meskipun saya tidak aktif dalam diskusi, tapi teman saya yang lain bisa diandalkan), beberapa mahasiswa hanya menyetor uang kepada teman kelompoknya untuk pembuatan makalah dan ia tidak terlibat dalam proses penyusunan makalah tersebut, ada sekitar 25 % mahasiswa yang tidak hadir di kelas tanpa ada alasan yang jelas pada waktu kelompoknya bertugas mempresentasikan makalah pada mata Kuliah Psikologi Sosial, dan hanya ada sebagian mahasiswa yang aktif dalam proses belajar kelompok, sedangkan yang lainnya hanya duduk manis tanpa memahami materi yang sedang didiskusikan.

Oleh karenanya layanan bimbingan belajar diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.

1.2. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan minat belajar kelompok antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan. Kelompok eksperimen

yang diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan menunjukkan minat belajar kelompok lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Minat Belajar Kelompok

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie, 1998). Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 1995).

Sanapiah Faisal (1986) menyatakan bahwa “minat belajar adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan perasaan suka atau senang terhadap pelajaran, sehingga dapat memberikan perhatian yang khusus dalam situasi belajar”.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2002) menyatakan belajar kelompok adalah “kegiatan di mana siswa yang belajar terdapat lebih dari

satu orang dengan prinsip kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tercipta hubungan sosial yang baik".

Kesimpulannya, minat belajar kelompok adalah keadaan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa suka terhadap suatu penyelesaian tugas belajar dengan mengedepankan kerjasama antar anggotanya dalam suatu kelompok.

2.1.2 Fungsi Minat Dalam Belajar Kelompok

Minat belajar yang tinggi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan belajar kelompok untuk mencapai hasil yang optimal. Minat memiliki fungsi dan manfaat yang akan berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar kelompok. Elisabeth Hurlock (dalam Thoha, 1998) menyatakan bahwa fungsi minat antara lain:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

   Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

   Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

   Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

   Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Menurut Lie (2008), manfaat belajar kelompok diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan siswa lain
2. Memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan
3. Meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran
4. Mengurangi kecemasan siswa
5. Meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif
6. Meningkatkan prestasi belajar

Berdasarkan uraian di atas diharapkan mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki lebih banyak pendorong untuk mencapai keberhasilan, memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan kerjasama dengan mahasiswa lain, mampu mengurangi kebosanan dan kecemasan, partisipasi dalam proses pembelajaran meningkat, mampu menghargai perbedaan, lebih memiliki sikap positif dalam belajar, dan meningkat prestasi belajarnya.

2.1.3. Unsur-Unsur Belajar kelompok

Belajar kelompok memiliki manfaat yang besar jika diaplikasikan sesuai dengan aturan yang tepat dengan memperhatikan semua unsure yang diperlukan didalamnya. Unsur-unsur tersebut sebagaimana disampaikan Bennet (2009) antara lain:

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), yaitu hubungan timbal balik yang didasari oleh kepentingan bersama dengan mengedepankan bahwa keberhasilan seseoang adalah keberhasilan bersama.
2) *Interaction face to face* (interaksi tatap muka), yaitu interaksi tatap muka antara dosen dengan mahasiswa secara langsung.
3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi kuliah dalam kelompok.
4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

Membiasakan belajar kelompok, berarti juga menyiapkan mahasiswa untuk menjadi dewasa dan bisa bekerjasama dengan orang lain. Selain

meningkatkan sosialisasi dan bekerjasama, mahasiswa juga akan mampu berinteraksi dengan teman lain, dengan tidak memaksakan kehendak dan berargumentasi dengan akal sehat, atau secara umum mengembangkan kemampuan intelektual mahaiswa dalam melakukan proses berpikir.

2.1. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajar, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dewa Ketut Sukardi (2000) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah " layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian". Layanan tersebut dimaksudkan untuk membantu mahasiswa supaya memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik.

Layanan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang jelas. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan belajar diantaranya: a) pengenalan mahasiswa yang mengalami masalah belajar (keterlambatan akademik, ketercepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, motivasi belajar kurang, dan sikap dan kebiasaan belajar buruk), b) upaya membantu mahasiswa melalui upaya meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Peranan dosen dalam melakukan bimbingan belajar kepada mahasiswa adalah sebagai pembimbing. Peran tersebut diantaranya:

a. Memberikan informasi yang diperlukan dalam tahap belajar.
b. Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
c. Mengevaluasi hasil setiap kegiatan yang telah dilakukan.
d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap mahasiswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

e. Mengenal dan memahami sikap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

2.2. Materi Layanan Bimbingan Belajar Kelompok

Materi yang disampaikan pada saat pemberian layanan bimbingan belajar adalah pengertian minat belajar kelompok, manfaat belajar kelompok, dan unsur-unsur belajar kelompok.

2.3. Bahan Penelitian Lain Sebagai Acuan dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Layanan Bimbingan belajar kelompok pernah dilakukan oleh Firtianti Indah Lestari, dkk (2011) dengan menggunakan subyek penelitian siswa SMP di Dolo dan tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif layanan bimbingan belajar terhadap minat belajar.

III. Metode Penelitian

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel independen adalah layanan bimbingan belajar, sedangkan variabel dependen adalah minat belajar kelompok.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan informasi yang diberikan kepada mahasiswa dengan memberikan materi pengertian minat belajar kelompok, manfaat belajar kelompok, dan unsur-unsur belajar kelompok. Setiap selesai memberikan layanan, peneliti melakukan penilaian segera (Laiseg) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap layanan yang diberikan.

Minat belajar kelompok adalah seperangkat alat tes yang berupa angket, yang diberikan kepada mahasiswa dan digunakan peneliti untuk melakukan penilaian tentang kecenderungan mereka terhadap aktivitas belajar kelompok, terutama untuk mengidentifikasi seberapa besar kecenderungan mereka untuk menginternalisasikan unsur-unsur belajar kelompok dalam diri mereka.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah program studi Bimbingan dan Konseling

3.4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2012/2013. Penentuan subyek penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara memberikan angket pre tes minat belajar kelompok kepada mahasiswa. Pengelompokan Kelompok eksperimen dan kelompok control didasarkan pada *random assignment* terbatas. Mahasiswa yang memiliki skor minat belajar "tinggi" dan "sedang" masing-masing berjumlah 22 orang, dan minat belajar "rendah" 1 orang. Random dilakukan dengan mengocok kertas yang sudah diberi kode 1 dan 2. Kode 1 untuk kelompok eksperimen,dan kode 2 untuk kelompok kontrol. Setiap mahasiswa memiliki peluang untuk diberikan perlakuan. Tahap awal kondisi subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan berdasarkan mean rata-rata yang tidak signifikan (Spear, Penrod, & Baker, 1988). Mean sampel yang hampir sama dari dua kelompok menunjukkan. representasi yang akurat. Pemilihan sampel yang demikian akan menghindarkan penelitian dari beberapa kesalahan yang dikenal sebagai *sampling error*.

3.5.Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik quasi eksperimen untuk melihat peningkatan minat belajar kelompok mahasiswa pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan belajar. Desain yang digunakan adalah *untreated control group pre-test and post test design* (tidak ada perlakuan terhadap kelompok kontrol) (Cook & Campbell, 1979). Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3.5.1 Rancangan eksperimen

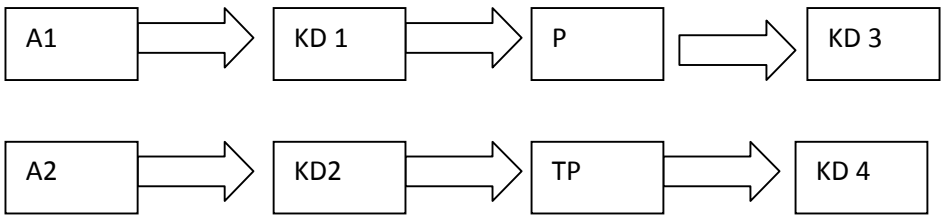

Keterangan:

A1 : Kelompok eksperimen

A2 : Kelompok kontrol

KD1 : Minat belajar mahasiswa kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (pre tes)

KD2 : Minat belajar mahasiswa kelompok kontrol

KD3 : Minat belajar mahasiswa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (post-tes)

KD4 : Minat belajar mahasiswa kelompok control

P : Perlakuan

TP : Tidak diberi perlakuan

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian adalah angket minat belajar yang terdiri dari 25 item dengan menggunakan skala Likert. Likert (dalam Suharsimi Arikunto, 1997) menyatakan bahwa biasanya skala Likert menggunakan 5 tingkatan: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Biasanya siswa sukar membedakan antara kadang-kadang dan jarang, maka peneliti menggunakan skala 4 tingkatan. Tujuannya adala untuk memudahkan siswa memilih jawaban yang paling sesuai, yaitu selalu (SL) diberi bobot 3, sering (SR) diberi bobot 2, kadang-kadang (KD) diberi bobot 1 dan tidak pernah (TP) bobotnya nol. Nilai tertinggi dalam angket adalah 3 x 25 = 75 dan nilai terendah 0 x 25 = 0.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel independen (x) yaitu layanan bimbingan belajar terhadap variabel dependen (y) yaitu minat belajar., maka teknik analisa data yang digunakan adalah uji independent sample t test (Sugiyono, 2012) dengan menggunakan program SPSS versi 16.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan minat belajar kelompok antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan. Kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan menunjukkan minat belajar kelompok lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

Tabel 4.1 Perbedaan Mean (rata-rata) Minat Belajar Kelompok Mahasiswa pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MINAT BELAJAR KELOMPOK	KE	22	51.0455	4.97113	1.05985
	KK	22	48.0455	6.30553	1.34434

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa mean (nilai rata-rata) kelompok eksperimen adalah 51.0455 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 48.0455. Kesimpulannya, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan Uji Lavene's (Uji F) untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan efek perlakuan terhadap dua kelompok.

Tabel 4.2 Uji Lavene's dan Uji t Minat Belajar Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Layanan Bimbingan Belajar (KE) dan yang Tidak Diberikan Layanan bimbingan Belajar (KK)

	Lavene's Test		t-Test					
Minat Belajar Kelompok	F	Sign	T	df	Sign (2-tailed)	Mean Differencies	Std Error Differencies	95 % Confidence Interval of The differencies

								lower	**upper**
	.720	.041	1.752	42	.087	3.00000	1.71188	-.45472	6.45472
			1.752	39.830	.087	3.00000	1.71188	-.46030	6.46030

Tujuan pengujian independent sample t test adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi, dengan melihat rata-rata dua sampelnya (Santoso, dalam Kurniawan, 2009). Berdasarkan tabel 4.2, melalui analisis data dengan menggunakan uji t melalui program SPSS versi 16 menyatakan bahwa: terdapat dua hal yang diuji dalam penelitian, yaitu uji kesamaan varian dan uji selisih rata-rata.

1. Uji kesamaan varian
   a. Hipotesis:

      H0: tidak terdapat perbedaan minat belajar kelompok antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

      H1: terdapat perbedaan minat belajar kelompok antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

   b. Menentukan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan/penolakan alpha 5 %

      P value sign > alpha= H0 diterima, maka kesimpulan H0 yang digunakan

      P value sign < alpha=H0 ditolak

   c. Hasil Output

      Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol: 51.0455 dan 48.0455.

      Standar Deviasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol: 4.97113 dan 6.30553.

Nilai P : 0,041 > alpha = 0,05

Interpretasi: H0 diterima (varian minat belajar kelompok pada kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol)

d. Kesimpulan: Uji selisih rata-rata menggunakan "equal variance assumed". Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat perbedaan minat belajar kelompok antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

2. Uji selisih rata-rata

a) Menentukan hipotesis

Hipotesis Penelitian: Rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

Hipotesis statistik:

H0: μ 1 = μ 2 : Rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

H1: μ 1 = μ 2: Rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar tidak sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

μ 1 = rata-rata minat belajar kelompok eksperimen

μ 2 = rata-rata minat belajar kelompok kontrol

b) Menentukan tingkat signifikansi dan daerah penerimaan/penolakan

P value (sign) > alpha = H0 diterima

P value (sign) $\leq$ alpha = H0 ditolak

c) Hasil Output

Nilai P (P value) : 0,087 > 0,05

Interpretasi H0 diterima

Kesimpulan: Rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.

Beberapa hal yang mungin menjadi penyebab antara lain:

a. Ada beberapa subyek penelitian pada kelompok eksperimen yang sering datang terlambat pada waktu layanan informasi bimbingan belajar kelompok disampaikan.
b. Antusiasme subyek penelitian kurang merata, artinya dari 22 subyek pada kelompok eksperimen, hanya sebagian saja yang aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat tentang materi layanan yang disampaikan Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi subyek masih cukup rendah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ke depan antara lain upaya untuk meningkatkan partisipasi subyek penelitian, salah satunya misalnya dengan menggunakan permainan, sebagaimana hasil penelitian Fely Yan Barbara dan Retno Tri Hariastuti (2011) yang menyatakan bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode permainan Siswa lebih tertarik dengan layanan informasi, ini ditunjukkan dengan adanya perhatian siswa yang terfokus pada penjelasan konselor, konselor dapat menggunakan materi apapun dalam memberikan layanan, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapatnya, siswa antusias dalam menjawab pertanyaan konselor, dan tidak ada siswa yang datang terlambat saat mengikuti layanan.
c. Media yang digunakan selama pemberian layanan kurang optimal. Layanan informasi yang diberikan hanya bersifat oral atau lisan. Hal ini perlu menjadi sebuah catatan karena ada kemungkinan layanan akan lebih optimal jika disertai dengan permainan. Hasil penelitian Kadek Suhardita (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan teknik permainan dalam bimbingan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa, dimana Solehuddin, dkk (1997) juga menyatakan bahwa meski tidak berorientasi memperoleh tujuan tertentu, guru mempercayai kalau bermain memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan fisik dan perilaku motorik serta perkembangan sosial,

aktivitas anak. Sebagian kecil dari mereka juga mempercayai kalau bermain memiliki nilai positif bagi perkembangan kognisi dan kesiapan belajar anak.

d. Rentang waktu pemberian layanan cukup panjang (1 bulan), karena layanan diberikan 3 kali dan masing-masing memiliki jeda waktu 1 minggu. Hal tersebut memungkinkan bertemunya subyek penelitian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam suatu interaksi. Bisa saja ada kemungkinan mereka berbagi informasi tentang materi yang diberikan pada masing-masing kelompok.
e. Kemungkinan lain yang bisa dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal adalah dengan memberikan bimbingan kelompok (sebagai alternatif) khusus kepada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah dan sedang, sementara untuk kelompok mahasiswa dengan minat belajar tinggi diabaikan atau tidak perlu dilibatkan dalam pemberian layanan.

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mean (nilai rata-rata) kelompok eksperimen adalah 51.0455 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 48.0455. Kesimpulannya, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol.
2. Hasil analisis t test menunjukkan bahwa melalui uji kesamaan varian dan uji selisih rata-rata menyatakan, bahwa rata-rata minat belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan belajar sama dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan.
3. Beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab rata-rata kedua kelompok sama antara lain: media yang digunakan selama pemberian layanan belum optimal, keaktifan mahasiswa yang menjadi subyek penelitian kurang optimal pada saat pelaksanaan layanan bimbingan belajar, dan panjangnya rentang waktu pemberian layanan yang memicu bertukarnya informasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

5.2. Saran-Saran

Saran-saran ini penulis sampaikan supaya penelitian mendatang dengan tema serupa bisa berkembang lebih optimal dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

a. Media yang tersedia harus dimanfaatkan secara optimal, misalnya: menyiapkan power point melalui infokus supaya tampilan materi lebih menarik.
b. Penyampaian materi layanan sebaiknya bisa dilakukan dengan menggunakan metode permainan dan metode lain yang lebih menarik, sehingga bias memancing subyek penelitian menjadi lebih antusias dan tertarik dengan materi layanan yang disampaikan.
c. Kemungkinan bertukarnya informasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bisa ditengahi dengan jeda waktu pemberian layanan yang lebih pendek, misalnya: antara materi ke-1 dan materi ke-2 jaraknya 3 hari, bukan satu minggu.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barbara, F.B. & Hariastuti, R.T. 2011. *Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Permainan.*Semarang :FIP Unesa.

Djamarah, S.B., & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faisal, S. 1986. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

Hutanjalay, R. 2013. Minat dan Kurangnya Minat Belajar Kaum Muda.

Kurniawan, A. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula untuk Mahasiswa dan Umum Disertai Latihan Soal dan Kunci Jawaban*. Yogyakarta: Mediakom.

Lestari, F.I., Bani, S. & Durrotunnisa. 2011. Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Minat belajar Kelompok Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Dolo. *Skripsi*. Palu: FKIP.

Lie, A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grasindo.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solehuddin, M. 1997. *Pengimplementasian Aktivitas Bermain di Taman Kanak-kanak.* (hasil penelitian), Bandung: IKIP.

Spear, P.D., Penrod, S.D., & Baker, T.B. 1988. *Psychology Perspective on Behavior*. New York: John & Willey Sons.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suhardita, K. 2011. Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (penelitian quasi eksperimen pada sekolah menengah atas laboratorium (percontohan) UPI Bandung tahun ajaran 2010/2011). Edisi khusus, No.1, Agustus 2011 (ISSN 1412-565X). Bandung: UPI

Sukardi, D.K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Thoha, C. 1998. *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thomas D. Cook & Donald T. Campbell. 1979. *Quasi- Experimentation Design & Analysis Issues for Field Settings.* Boston: Houghton Mifflin Company.